

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Mengacu hasil penelitian di SMAN 1 Jatitujuh Majalengka terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* untuk menaikkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPA 2, didapatkan simpulan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan yang telah dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pembelajaran, media belajar *make a match* dengan format jpg, menyiapkan format lembar observasi dan wawancara, menyiapkan soal evaluasi, serta membagi siswa ke dalam kelompok pertanyaan dan jawaban. Pelaksanaan tersebut berlangsung selama tiga siklus, dan pada siklus ketiga, sudah mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan untuk aktivitas pembelajaran adalah sesuatu yang krusial untuk mendapatkan aktivitas pembelajaran yang baik karena dari pembelajaran tersebut akan menghasilkan perubahan baik.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jatitujuh Majalengka terlaksana dengan baik sekali. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di siklus I, II, dan III yang selalu mengalami peningkatan dan perbaikan serta hasil akhir di siklus III telah memperlihatkan hasil yang baik sekali. Peserta didik pun lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya unsur permainan di dalamnya, kerja sama yang dilaksanakan oleh siswa pun nampak baik serta senantiasa menunjukkan perubahan yang baik pada setiap siklusnya.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jatitujuh bisa menaikkan hasil belajar siswa. Sebesar 33,3% peserta didik yang mencapai batas KKM pada siklus I. Sementara sebesar 61,5% peserta didik yang mencapai batas KKM di siklus II. Sebesar 89,3% siswa yang mencapai batas KKM di siklus III. Dari persentase tersebut

sehingga didapatkan kesimpulan bahwa setiap siklusnya hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang didapatkan dari setiap siklusnya pun selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh hanya 62,2. Sebesar 76,2 dari nilai rata-rata pada siklus II. Serta 87,1 dari nilai rata-rata pada siklus III. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* mampu memberi peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Kendala dan upaya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu peneliti selaku guru masih kurangnya perencanaan yang kuat dan belum mampu dalam melakukan pengelolaan kelas dan waktu dengan demikian kegiatan belajar mengajar belum terlaksana selaras akan perencanaan yang sudah ditetapkan. Kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas tersebut membuat kondisi pembelajaran kurang kondusif dan memakan banyak waktu hanya pada satu kegiatan, terjadinya hal tersebut saat pelaksanaan siklus I. Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam menangani permasalahan tersebut yakni melalui melakukan refleksi serta berupaya untuk memperbaikinya supaya aktivitas pembelajaran ke depannya bisa terlaksana secara maksimal.

5.2 Implikasi

Mengacu penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi penelitian ini yaitu berikut ini.

1. Perencanaan adalah bagian yang penting untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu senantiasa untuk selalu membuat perencanaan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil akhir yang baik dari kegiatan belajar mengajar itu.
2. Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* menemukan bahwasanya peserta didik merasa antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menaikkan hasil belajar dari siswa tersebut.
3. Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* mampu digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam

Dien Nur Hikmawati, 2022

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE-A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 1 JATITUJUH MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini karena adanya unsur permainan dalam model pembelajaran tersebut, siswa merasa bersemangat untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan.

4. Kendala yang terjadi sewaktu menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* berdampak pada efisiensi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berbagai kendala yang ditemukan tersebut dapat dijadikan pembelajaran ke depannya agar tidak terjadi dan dapat melakukan pencegahan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi siswa

Saran yang dapat diberikan bagi siswa, hendaknya untuk selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan sumber belajar baik itu dari buku, internet, berita, ataupun sumber lainnya. Serta dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5.3.2 Bagi Guru

Rekomendasi yang dapat diberikan bagi guru, senantiasa untuk menerapkan berbagai variasi model belajar mengajar yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Disamping itu hendaknya meningkatkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang menarik minat siswa. Hal tersebut tujuannya supaya siswa termotivasi agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mudah dalam menguasai materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh pendidik.

5.3.3 Bagi Prodi Pendidikan Kewarganegaraan

Rekomendasi yang dapat diberikan bagi prodi Pendidikan Kewarganegaraan, dengan memperluas pengetahuan kepada mahasiswa mengenai berbagai model belajar mengajar yang bisa menarik perhatian siswa. Memberikan pengetahuan model pengajaran yang inovatif untuk melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka secara langsung.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang bisa dibagikan bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti kajian yang sama, untuk lebih memperdalam wawasannya terkait dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*. Serta mampu mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang lainnya, yaitu metode penelitian eksperimen, deskriptif, dsb. Selain itu dapat pula menggunakan model pembelajaran lain khususnya untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti model pembelajaran berbasis *game* digital dan hasil yang berbeda dengan mengaitkan pada minat belajar atau kemampuan berpikir kritis siswa serta menggunakan jenjang kelas yang berbeda agar menghasilkan kajian yang lebih baik dan beragam.